

## Pijat Tuina untuk Meningkatkan Nafsu Makan pada Balita di Desa Langensari Wilayah Kerja Puskesmas Ungaran

Desy Nur Kholimah<sup>1</sup>, Salwa Pramudya Putri<sup>2</sup>, Rosadah Nur Hanifah<sup>3</sup>, Rika Dwi Setyaningsih<sup>4</sup>, Anik Agustina<sup>5</sup>, Lynda Ayu Safitri<sup>6</sup>, Wahyu Kristiningrum<sup>7</sup>, Isri Nasifah<sup>8</sup>, Ari Widyaningsih<sup>9</sup>, Heni Setyowati<sup>10</sup>

<sup>1</sup>Program Studi S1 Kebidanan Reguler, Universitas Ngudi Waluyo,  
desynurkholimah@gmail.com

<sup>2</sup>Program Studi S1 Kebidanan Reguler, Universitas Ngudi Waluyo,  
salwapramudyah8@gmail.com

<sup>3</sup>Program Studi S1 Kebidanan Reguler, Universitas Ngudi Waluyo,  
rosadahnurhanifah@gmail.com

<sup>4</sup>Program Studi S1 Kebidanan Reguler, Universitas Ngudi Waluyo,  
rickatimothy779@gmail.com

<sup>5</sup>Program Studi S1 Kebidanan Reguler, Universitas Ngudi Waluyo,  
anikagstna184@gmail.com

<sup>6</sup>Program Studi S1 Kebidanan Reguler, Universitas Ngudi Waluyo,  
ayulynda161@gmail.com

<sup>7</sup>Program Studi S1 Kebidanan Reguler, Universitas Ngudi Waluyo,  
kristiningrumwahyu@gmail.com

<sup>8</sup>Program Studi S1 Kebidanan Reguler, Universitas Ngudi Waluyo,  
isrinaali@gmail.com

<sup>9</sup>Program Studi S1 Kebidanan Reguler, Universitas Ngudi Waluyo,  
widyaningsihari89@gmail.com

<sup>10</sup>Program Studi S1 Kebidanan Reguler, Universitas Ngudi Waluyo,  
heni.setyo80@gmail.com

Korespondensi Email : salwapramudyah8@gmail.com

---

### Article Info

*Article History*

*Submitted, 2025-06-23*

*Accepted, 2025-06-28*

*Published, 2025-07-04*

---

*Keywords: Tuina  
Massage, Appetite,  
Toddler*

**Kata Kunci: Pijat Tuina,  
Nafsu Makan, Balita**

---

### Abstract

*Early childhood is a critical period for the emergence of problems and diseases, which often raises concerns among parents. An immature immune system makes this period vulnerable to attacks from microorganisms that arise due to inadequately met basic needs. Eating difficulties are a common issue in providing food and nutritional needs that are generally found in children and become a health problem worldwide. Most eating difficulties in infants and children are related to growth and developmental disorders. The target of this activity is toddlers in Langensari Village. The activities include preparation, pre-test, implementation of the activity, demonstrating tuina massage on toddlers using leaflets, evaluation, and conducting a post-test. The preparation for community service regarding Tuina Massage to improve appetite in toddlers started with an analysis through interviews with the village midwife. After conducting the interview and identifying the problem, which is that many children have difficulties eating and the weight of toddlers is not increasing, and there is no increase in every posyandu. Then, a discussion was held*

---

*on what topics would be presented during the community service, determining the number of respondents, which is 21 toddlers. Information media such as leaflets were created. After that, and refreshments that will be provided during the event. The researcher obtained information in the form of responses from the pre-test and post-test, where the statements have been systematically arranged so that they are easy for the respondents to understand.*

#### **Abstrak**

Balita merupakan masa yang rawan timbulnya permasalahan dan penyakit, yang sering kali menimbulkan kekhawatiran pada orang tua. Sistem imunitas yang belum matur sempurna menyebabkan masa ini rentan terkena serangan dari mikroorganisme yang muncul akibat kebutuhan dasar yang tidak terpenuhi secara adekuat. Kesulitan makan merupakan masalah dalam pemberian makanan maupun kebutuhan gizi yang pada umumnya dijumpai pada anak dan menjadi masalah Kesehatan diseluruh dunia. Sebagian besar kesulitan makan pada bayi dan anak berkaitan dengan gangguan pertumbuhan dan gangguan perkembangan. Sasaran dalam kegiatan ini adalah balita di Desa Langensari. Bentuk kegiatannya meliputi persiapan, pretest, pelaksanaan kegiatan, mendemonstrasikan pijatan tuina pada balita dengan media leaflet, evaluasi dan melakukan post test. Persiapan pengabdian masyarakat tentang Pijat Tuina untuk meningkatkan nafsu makan pada balita dimulai dari Analisa dengan wawancara Bidan Desa, setelah melakukan wawancara dan menemukan masalah yaitu banyak anak yang susah makan dan berat badan balita ada yang tidak naik dan setiap posyandu tidak bertambah. Kemudian melakukan diskusi topik apa yang akan disampaikan pada pengabdian masyarakat, menentukan data jumlah responden, yaitu 21 balita. Membuat media informasi berupa leaflet. Peneliti memperoleh informasi berupa hasil jawaban dari pengisian pre-test dan post-test, dimana sudah disusun secara sistematis pernyataannya sehingga tidak sulit untuk dipahami oleh responden.

---

#### **Pendahuluan**

Pada usia balita, anak mengalami proses pertumbuhan dan perkembangan yang pesat baik secara fisik, mental, maupun sosial. Anak memerlukan gizi dari makanan sehari-hari dalam jumlah yang tepat dan kualitas yang baik. Gizi yang baik ini sangat penting untuk kelangsungan hidup anak, proses tumbuh kembang, pemeliharaan dan pemulihan kesehatan, serta imunitas. Adanya ketidakseimbangan asupan zat gizi pada balita mengakibatkan gizi kurang maupun gizi lebih. Status gizi yang baik diperlukan balita untuk mengetahui ada tidaknya gizi kurang. Pemenuhan kebutuhan gizi balita merupakan salah satu usaha dalam memperbaiki kualitas hidup (Olsha et al., 2022).

Balita di Indonesia menghadapi masalah gizi ganda seperti obesitas, stunting, anemia, kurus, kurang gizi, dan lainnya. Saat balita, masalah pertumbuhan, kekurangan

gizi, dan berat badan berlebihan akan memengaruhi perkembangan saat dewasa, menyebabkan kesehatan fisik dan mental menjadi tidak optimal. Membiasakan pola konsumsi yang beragam sesuai dengan kebutuhan masing-masing keluarga adalah dasar gizi seimbang. Selain itu, lakukan kebiasaan sehat, seperti berolahraga secara teratur dan memantau berat badan Anda secara teratur. Masalah gizi di Indonesia terus meningkat, seperti gizi kurang (stunting, wasting, underweight), gizi lebih (overweight) termasuk kekurangan zat gizi mikro seperti anemia gizi besi (AGB), kekurangan vitamin A (KVA), dan gangguan akibat kekurangan yodium (GAKY) (Supardi, 2023).

Dampak buruk yang dapat ditimbulkan oleh masalah gizi dalam jangka pendek adalah terganggunya perkembangan otak, kecerdasan, gangguan pertumbuhan fisik dan gangguan metabolisme dalam tubuh. Sedangkan dampak jangka panjang yaitu menurunnya kemampuan kognitif dan presentasi belajar, menurunnya kekebalan tubuh sehingga mudah sakit, resiko untuk munculnya penyakit diabetes, kegemukan, penyakit jantung dan pembuluh darah, kanker, stroke, disabilitas pada usia tua serta kualitas kerja yang tidak kompetitif (Septiawati, 2021).

Keadaan gizi anak dipengaruhi oleh berbagai faktor. yang dibedakan menjadi sebab yang langsung dan tidak langsung. Sebab langsung yaitu kecukupan makanan dan keadaan kesehatan anak. Sebab tak langsung yaitu ketahanan makanan keluarga, asuhan bagi ibu dan anak, serta sanitasi lingkungan. Peranan ibu sangat berpengaruh dalam keadaan gizi anak. Pertambahan usia anak maka ragam makanan yang diberikan harus bergizi lengkap dan seimbang sehingga penting untuk menunjang pertumbuhan dan perkembangan anak dan mengatakan bahwa terdapat tiga komponen penting (makanan kesehatan- rangsangan psikososial) merupakan faktor yang berperan dalam pertumbuhan anak yang optimal (Olsha, 2022).

Upaya untuk mengatasi kesulitan makan dapat dilakukan dengan cara farmakologi antara lain dengan pemberian multivitamin tanpa memperhatikan penyebab. Hal tersebut akan berdampak negatif jika diberikan dalam jangka waktu yang lama (Wulaningsih et al., 2022).

Upaya untuk memenuhi kuantitas dan kualitas makanan yang dikonsumsi dapat dilakukan untuk meningkatkan gizi. Kebutuhan gizi (nutrient requirement) adalah istilah yang digunakan untuk menggambarkan pemenuhan gizi seseorang. Kecukupan gizi (Rekomendasi Dietary Allowances/RDA) adalah istilah yang digunakan untuk menggambarkan pemenuhan gizi seseorang atau masyarakat. AKG dapat digunakan untuk merencanakan dan menilai konsumsi makanan (Supardi, 2023).

Penanganan masalah makan pada balita biasanya dilakukan edukasi pemberian makan bayi dan anak oleh petugas posyandu maupun petugas kesehatan dari puskesmas. Edukasi meliputi pemberian ASI eksklusif dan pemberian MP ASI yang tepat. Selain metode tersebut ibu dapat juga mengkombinasikan dengan terapi komplementer untuk mengatasi masalah penurunan nafsu makan pada balita. Selain pemberian herbal juga dapat dilakukan pijat tuina yang secara ilmiah dapat meningkatkan nafsu makan anak (Widaryanti et al., 2024).

Pijat Tuina yaitu Pijat ini dilakukan dengan tehnik pemijatan meluncur (Effleurage atau Tui), memijat (Petrissage atau nie), mengetuk (Tapotement atau Da), gesekan, menarik, memutar, menggoyang, dan menggetarkan titik tertentu sehingga akan mempengaruhi aliran energi tubuh dengan memegang dan menekan tubuh pada bagian tubuh tertentu. Pijat Tuina ini merupakan tehnik pijat yang lebih spesifik untuk mengatasi kesulitan makan pada balita dengan cara memperlancar peredaran darah pada limpa dan pencernaan, melalui modifikasi dari akupunktur tanpa jarum, tehnik ini menggunakan penekanan pada titik meridian tubuh atau garis aliran energi sehingga relatif lebih mudah dilakukan dibandingkan akupunktur (Amelia, 2023).

Kesulitan makan pada anak salah satunya dapat diatasi dengan tindakan keperawatan komplementer yakni pijat, dengan sentuhan pijat pada jaringan otot, peredaran darah bisa menjadi lebih lancar dan pada akhirnya dapat memaksimalkan fungsi organ.

Salah satu organ yang bisa dimaksimalkan adalah organ pencernaan, dimana dengan pemijatan maka motilitas usus akan meningkat dan akan memperbaiki penyerapan zat makanan oleh tubuh dan meningkatkan nafsu makan (Amelia, 2023).

Berdasarkan study literature yang penulis lakukan terhadap 12 jurnal diketahui bahwa responden yang digunakan yaitu ibu yang mempunyai anak dengan usia 1-5 tahun. Berdasarkan 12 jurnal yang dilakukan review didapatkan hasil bahwa secara keseluruhan pijat tui na memengaruhi pola makan pada balita (Topik et al., 2023).

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan dapat diambil simpulan bahwa nafsu makan balita sebelum di lakukan tindakan pijat tuina mempunyai rata-rata 5.812, standart deviasi 0.655, dan skor terendah 5 tertinggi 7 sedangkan sesudah mempunyai rata-rata 8.187 standart deviasi 0.910, dan skor terendah 7 tertinggi 10 sehingga ada pengaruh pijat tuina terhadap peningkatan nafsu makan balita sesudah dan sebelum dilakukan pijat tuina dengan p value sebesar  $0,000 < 0,05$  (Wulaningsih et al., 2022).

Dari uraian diatas peneliti tertarik peneliti tertarik melakukan Penelitian dengan Judul “Pijat Tuina Untuk Meningkatkan Nafsu Makan Pada Balita Di Desa Langensari, Wilayah Kerja Puskesmas Ungaran”.

## Metode

Sasaran dalam kegiatan ini adalah balita di Desa Langensari. Bentuk kegiatannya meliputi persiapan, pre-test, pelaksanaan kegiatan, demonstrasi pijatan Tuina pada balita dengan media leaflet, evaluasi, dan post-test. Persiapan pengabdian masyarakat tentang Pijat Tuina untuk meningkatkan nafsu makan pada balita diawali dengan pengkajian data melalui wawancara bersama Bidan Desa. Dari hasil wawancara, diperoleh informasi bahwa banyak anak mengalami kesulitan makan dan berat badan balita tidak mengalami kenaikan saat datang untuk posyandu kembali. Berdasarkan data tersebut, tim kemudian melakukan diskusi untuk menentukan topik yang relevan, yaitu pemberian edukasi tentang pijat Tuina. Jumlah responden ditentukan sebanyak 21 balita. Tim menyusun media informasi berupa leaflet dan instrumen pre-test serta post-test yang berisi pernyataan untuk mengukur pengetahuan dan keterampilan ibu balita terkait pijat Tuina. Pre-test dilakukan sebelum pelaksanaan kegiatan dimulai, sedangkan post-test diberikan setelah kegiatan selesai. Melalui hasil jawaban pre-test dan post-test, diperoleh data perubahan pengetahuan dan keterampilan responden, yang telah disusun secara sistematis agar mudah dipahami. Proses pengkajian data dilakukan dengan membagikan kuesioner pre-test kepada ibu-ibu balita untuk menilai pengetahuan awal mereka terkait pijat Tuina. Setelah itu, dilakukan penyuluhan, demonstrasi praktik pijat, serta distribusi leaflet sebagai media edukasi. Setelah kegiatan berakhir, post-test diberikan untuk mengevaluasi perubahan pengetahuan dan keterampilan. Data hasil pre dan post-test tersebut kemudian dianalisis secara statistik menggunakan uji Wilcoxon Signed Rank Test.

## Hasil dan Pembahasan

### Hasil

Tabel 1 Rata-Rata Pengetahuan Ibu Sebelum Dan Sesudah Dilakukan Penyuluhan Dan Tindakan Pijat Tuina

Pijat Tuina	N	Mean	Standar Deviasi	Min	Max
Pre-Test	21	3.809	11.608	0.00	40
Post-Test	21	97.142	13.093	50	100

Berdasarkan tabel 1 maka dapat diketahui bahwa pengetahuan ibu tentang pijat tuina untuk meingkatkan nafsu makan balita sebelum dilakukan tindakan pijat tuina mempunyai rata-rata 3.809, standar deviasi 11.608, dan skor terendah 0 tertinggi 40 sedangkan sesudah dilakukan penyuluhan/sosialisasi tentang pijat tuina untuk

meningkatkan nafsu makan balita mempunyai rata-rata 97.142, standar deviasi 13.093, dan skor terendah 50 tertinggi 100.



Gambar 1 Pengisian Pre-test dan Post-test tentang pijat tuina

Tabel 2 Pengaruh Pijat Tuina Terhadap Peningkatan Nafsu Makan Balita Sebelum Dan Sesudah Dilakukan Pijat

	<b>N</b>	<b>Mean</b>	<b>P Value</b>
Nafsu Makan Balita Sebelum Dilakukan Tindakan	21	3.809	
Nafsu Makan Balita Sesudah Dilakukan Tindakan	21	97.142	0.000

Berdasarkan analisa bivariat dengan menggunakan uji korelasi *Wilcoxon Signed Ranks Test* maka didapatkan hasil *p value* sebesar  $0,000 < 0,05$  sehingga  $H_0$  ditolak atau  $H_a$  diterima, ada pengaruh pijat tuina terhadap peningkatan nafsu makan balita sesudah dan sebelum dilakukan pijat tuina.



Gambar 2 Penyuluhan tentang pijat tuina dan evaluasi hasil

### Pembahasan

Pengetahuan dapat mempengaruhi perilaku kesehatan, penyebab rendahnya pengetahuan yaitu adanya pemahaman ibu balita yang kurang memahami mengenai pijat

balita sehat. Dalam pengetahuan ibu banyak mengetahui tentang pijat balita didukun. Banyak di antara ibu balita yang tidak mengerti tentang pijat balita. Salah satu gerakan pijat bayi sehat dengan cara sentuhan untuk melancarkan peredaran darah sesuai dengan tumbuh kembang anak (Kalle et al., 2023).

Penggunaan dan pemilihan metode penyuluhan yang tepat mempengaruhi tingkat keberhasilan transfer informasi. Metode yang tepat dalam memberikan penyuluhan dapat mengembangkan komunikasi dua arah antara yang memberikan penyuluhan terhadap sasaran, sehingga sasaran dapat meningkatkan pemahaman terhadap pesan yang disampaikan (Ratnaningsih et al., 2023).

Adanya pelatihan pijat tuina membantu ibu dalam menambah pengetahuan ibu memijat anaknya guna meningkatkan nafsu makan anak. Pijat Tui Na ini merupakan tehnik pijat yang lebih spesifik untuk mengatasi kesulitan makan pada balita dengan cara memperlancar peredaran darah pada limpa dan pencernaan, melalui modifikasi dari akupunktur tanpa jarum, teknik ini menggunakan penekanan pada titik meridian tubuh atau garis aliran energi sehingga relatif lebih mudah dilakukan dibandingkan akupunktur. Apabila kesulitan makan teratasi maka asupan gizi bayi terpenuhi dengan baik sehingga berat badan dapat meningkat (Ratnaningsih et al., 2023).

Pijat Tuina dipercaya dapat mengatasi masalah pencernaan, meningkatkan metabolisme tubuh, dan memperbaiki keseimbangan energi, yang pada akhirnya dapat berdampak positif terhadap peningkatan nafsu makan dan penyerapan nutrisi yang lebih baik. Oleh karena itu, pemberian pijat Tuina sebagai salah satu intervensi tambahan untuk anak stunting berpotensi menjadi solusi yang efektif dalam upaya meningkatkan nafsu makan dan gizi pada anak-anak. Selain itu, pijat Tuina juga dapat membantu menenangkan sistem saraf, mengurangi stres, dan meningkatkan kualitas tidur, yang merupakan faktor penting dalam pemulihan dan pertumbuhan anak. Oleh karena itu, pijat Tuina dapat menjadi pilihan terapi yang mendukung terapi gizi konvensional, dan dapat diintegrasikan dalam program pengentasan stunting sebagai upaya yang lebih komprehensif (Widianti & Murtiningsih, 2025).

Pijat Tui Na merupakan teknik pijat yang lebih spesifik untuk mengatasi kesulitan makan pada balita dengan cara memperlancar peredaran darah pada limpa dan pencernaan, melalui modifikasi dari akupunktur tanpa jarum, teknik ini menggunakan penekanan pada titik meridian tubuh atau garis aliran energi sehingga relatif mudah digunakan dibandingkan akupunktur. Pada balita dengan berat badan kurang dengan pijat Tui Na akan membuat peredaran darah lancar dan sistem pencernaan menjadi lebih lancar sehingga nafsu makan bertambah dan penyerapan nutrisi/gizi lebih optimal akibatnya dapat meningkatkan berat badan (Widianti & Murtiningsih, 2025).

Penelitian yang dilakukan oleh (Ratnaningsih et al., 2023) dengan judul “Efektivitas Pelatihan Pijat Tui Na Terhadap Pengetahuan Ibu Balita di Dusun Setan Desa Maguwoharjo, Kelurahan Depok Kabupaten Sleman” diperoleh hasil pre-test menunjukkan bahwa pengetahuan pijat tuina yang dilakukan responden sebelum diberikan pelatihan tentang pijat tuina berada pada kategori cukup yakni sebanyak 1 orang (4%), dan 22 orang (97%) pada kategori kurang. Sementara itu setelah dilakukan pelatihan tentang pijat tuina, hasil post-test didapatkan dengan hasil yang lebih baik dimana terdapat 5 orang (22%) responden yang dalam kategori baik, 11 orang (48%) responden yang cukup dan 7 orang (30%) responden dalam kategori kurang. Hal ini menunjukkan bahwa setelah dilakukan pelatihan tentang pijat tuina pengetahuan ibu memijat teknik tuina Balita di Dukuh Setan, Desa Maguwoharjo, Kecamatan Depok, Kabupaten Sleman semakin baik.

Hasil penelitian dari (Qonitaton et al., 2024) permasalahan dalam kegiatan ini adalah balita yang memiliki nafsu makan berkurang. Sebelum dilakukan penyuluhan pijat tui na, sebagian besar ibu memiliki pengetahuan kurang, Solusi untuk masalah ini yaitu dengan pemberian penyuluhan pijat tui na untuk menambah nafsu makan balita. metode yang digunakan dengan penyampaian materidan demonstrasi tentang pijat tui na untuk

menambah nafsu makan dan memberikan pre dan post test untuk mengukur Tingkat pengetahuan ibu. Hasil setelah dilakukan penyuluhan pijat tui na terjadi peningkatan pengetahuan ibu tentang pijat tui na dengan sebagian besar ibu memiliki pengetahuan yang baik berdasarkan hasil post-test sebesar 90%, pengetahuan ibu yang cukup sebesar 10% dan pengetahuan ibu yang masih kurang.

Hasil analisis data dengan menggunakan uji statistik chi-square diperoleh nilai p value adalah 0,03 pada penelitian ini sehingga dapat diketahui bahwa terdapat pengaruh pijat bayi terhadap peningkatan berat badan di wilayah kerja Puskesmas Sangurara Kota Palu. Jadi, pijat bayi dapat mempengaruhi peningkatan berat badan. Hasil penelitian ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Sugiharti (2016) yang menyatakan bahwa Bayi yang dilakukan pemijatan akan memberikan efek lapar pada bayi sehingga frekuensi menyusu bayi akan lebih sering. Hal tersebut disebabkan peningkatan tonus otot saraf vagus yang menyebabkan cabang dari saraf vagus tersebut memudahkan pengeluaran hormon penyerapan makanan dan meningkatkan kadar enzim penyerapan gastrin dan insulin. Sehingga penyerapan terhadap sari makanan akan lebih baik sehingga bayi yang dipijat akan mengalami kenaikan berat badan yang lebih pesat (Fitriyanti et al., 2019).

## **Simpulan dan Saran**

### **Simpulan**

Dari semua kegiatan yang telah dilakukan dapat diambil kesimpulan bahwa kegiatan pengabdian masyarakat dengan memberikan pijat tuina untuk meningkatkan nafsu makan berjalan lancar, ibu-ibu balita sangat antusias dalam mengikuti dan memberikan pertanyaan terkait tentang pijat tuina. Setelah dilakukan evaluasi selama 1 minggu untuk memantau adanya kenaikan berat badan balita pada balita yang diberikan pijat tuina di rumah, hasil yang didapatkan yaitu terdapat pengaruh setelah dilakukan pemijatan untuk meningkatkan nafsu makan balita.

### **Saran**

Diharapkan klien mendapatkan ilmu dan pengetahuan tentang pijat tuina untuk meningkatkan nafsu makan pada balita yang telah disampaikan. Selain itu klien juga mendapatkan pengetahuan tentang terapi komplementer pada asuhan kebidanan yang telah diberikan.

### **Ucapan Terima Kasih**

Ucapan terimakasih saya berikan kepada Allah karena sudah memberikan kemudahan dan kelencaran dalam penulisan ini, kemudian saya ucapkan terimakasih kepada rektor Universitas Ngudi Waluyo, Dekan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Ngudiwaluyo, Kaprodi S1 Kebidanan Universitas Ngudi Waluyo serta Dosen Pembimbing.

### **Daftar Pustaka**

- Amelia, N. H. (2023). PENGARUH PIJAT TUINA TERHADAP PENINGKATAN NAFSU MAKAN PADA BALITA DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS KAPUAN KAPUBATEN BLORA. 8(1), 1–23.
- Fitriyanti, Y. E., Arsyad, G., & Sumiaty, S. (2019). Pengaruh Pijat Bayi terhadap Peningkatan Berat Badan. *Jurnal Bidan Cerdas (JBC)*, 2(2), 100. <https://doi.org/10.33860/jbc.v2i2.199>
- Kalle, C. C., Nasifah, I., Lestari, E. A., & Alvionita, S. (2023). Klepu Kecamatan Pringapus Kabupaten Semarang Provinsi Jawa Tengah. *Prosiding*, 2(1), 168–179.
- Olsha, A. N., Yusnira, Y., & Verawati, B. (2022). Hubungan Pengetahuan, Sikap, Praktik Ibu Dengan Kejadian Gizi Kurang Pada Balita Usia 24-60 Bulan Di Desa Binamang. *Jurnal Kesehatan Tambusai*, 3(2), 91–97. <https://doi.org/10.31004/jkt.v3i2.3129>
- Qonitatun, A., Ifada, A., Larasari, D., & Kristiningrum, W. (2024). Edukasi Peningkatan Nafsu Makan pada Balita dengan Pijat Tui Na. *Prosiding Seminar Nasional Dan CFP Kebidanan Universitas Ngudi Waluyo*, 3(1), 234–240.

- Ratnaningsih, E., Herliana, R., & Inez, F. A. (2023). Pelatihan Pijat Tui Na Sebagai Strategi dalam Mengatasi Kesulitan Makan Pada Balita di Padukuhan Setan, Kabupaten Sleman. *Welfare: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(2), 352–359.
- Septiawati, D. (2021). Tingkat Konsumsi Energi dan Protein dengan Status Gizi Balita. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada*, 10(2).
- Supardi, N. (2023). Gizi pada Bayi dan Balita (Issue June).
- Topik, H., Noor, Y. T., & Tin, U. (2023). Pengaruh Pijat Tui Na terhadap Nafsu Makan pada Balita: Literature Review. 1321–1330. <http://repository.ukwms.ac.id/id/eprint/36300/>
- Widaryanti, R., Muflih, M., Rahmayanti, D. R., Bora, F. A., & Halmawati, H. (2024). Upaya Meningkatkan Nafsu Makan Balita dengan Pijat Tuina dan Edukasi Pemanfaatan Herbal. *I-Com: Indonesian Community Journal*, 4(1), 343–351. <https://doi.org/10.33379/icom.v4i1.4051>
- Widianti, S., & Murtiningsih. (2025). EFEKTIFITAS PEMBERIAN PIJAT TUINA DALAM MENINGKATKAN NAFSU MAKAN DAN GIZI PADA ANAK STUNTING (LITELATURE REVIEW). 15(1), 159–171.
- Wulaningsih, I., Sari, N., & Wijayanti, H. (2022). Pengaruh Pijat Tuina Terhadap Tingkat Nafsu Makan Balita Gizi Kurang. *Jurnal Edunursing*, 6(1), 33–38. <http://journal.unipdu.ac.id>